



KR-Budioño

Deklarasi pembubaran kelompok Jamaah Islamiyah di Solo.

JAMAAH ISLAMIAH RESMI BUBAR Pemerintah Akan Bina Eks Anggota

SOLO (KR)- Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo mengatakan, sudah ada kesepakatan dan ikrar bersama dari kelompok Jamaah Islamiyah (JI) untuk bersama-sama kembali ke pengkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ini kabar membahagiakan bagi bangsa Indonesia, dan kita menyambut baik saudara kita yang telah bergabung.

Hal ini diungkapkan Kapolri Listyo Sigit Prabowo saat Deklarasi Puncak Pembubaran Jamaah Islamiyah (JI) dan Ikrar Setia Eks Anggota Jamaah Islamiyah kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di Surakarta Sabtu (21/12). Deklarasi ini merupakan hasil dari soft approach, sehingga bisa menghasilkan komitmen bersama untuk menjaga, bergabung, dan memperkuat bangsa Indonesia.

Deklarasi pembubaran Jamaah Islamiyah diikuti sekitar 7000 anggota JI dari berbagai daerah. Acara ini merupakan kegiatan ke-45 setelah sebelumnya pernyataan pembubaran JI dilakukan di daerah-daerah se-Indonesia. Deklarasi terselenggara atas kerja sama dan kolaborasi antara Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Densus 88 Polri, dan eks anggota JI.

Kepala BNPT Komjen Pol Eddy Hartono mengatakan, setelah dilakukan deklarasi pembubaran JI, pemerintah akan melakukan pendampingan sesuai dengan amanat undang-undang. “Kami akan memberikan arahan, pelatihan, dan pendampingan seperti wawasan kebangsaan, kewirausahaan, dan lainnya sehingga teman-teman dari eks Jamaah Islamiyah ini bisa hidup rukun dan harmoni di tengah masyarakat yang majemuk,” katanya.

Pj Gubernur Jateng mengatakan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah juga terus melakukan berbagai upaya pencegahan tindak terorisme dan kekerasan. Upaya Pemprov antara lain menyusun Kebijakan terkait Pencegahan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang mengarah pada terorisme. Gubernur juga telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) No.351/6 tahun 2024 tentang Tim Sistem Deteksi Dini dan Respon Dini Ekstremisme Kekerasan dan Terorisme di Jawa Tengah. **(Bdi)-d**

Jateng Tetapkan Status Darurat Bencana di 33 Daerah

SEMARANG (KR) - Pj Gubernur Jateng Nana Sudjana mengatakan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah dan 33 pemerintah daerah kabupaten/kota di wilayahnya telah menetapkan status darurat bencana. Hal ini untuk menghadapi darurat bencana hidrometeorologi. Hal itu disampaikan saat memimpin Rapat Koordinasi Siaga Darurat Bencana di ruang kerjanya Jumat (20/12). Saat ini Pemprov sudah menetapkan darurat bencana di 33 kabupaten, dan kabupaten/kota itu juga sudah menetapkan siaga darurat. Sedangkan dua daerah masih dalam proses untuk penetapan kedaduratan.

Menurut Gubernur, penetapan status darurat bencana sangat penting karena untuk mempercepat penanganan bila ada bencana. Gubernur sudah minta kepada para bupati/walikota untuk memperkuat koordinasi antar-instansi, meningkatkan kesiapsiagaan personel, peralatan, maupun logistik dan mengaktifkan pusat pengendalian operasi (pusdalops) 24 jam setiap hari.

Berdasarkan informasi dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), akan terjadi eskalasi cuaca ekstrem yang merata di seluruh wilayah Jawa Tengah. Untuk itu potensi-potensi bencana yang kerap muncul seperti banjir, longsor, rob, dan angin puting beliung perlu diantisipasi. “Pemprov Jateng sudah melakukan berbagai kesiapan untuk menghadapi ancaman bencana di musim hujan ini. Kami persiapkan sarana prasarana dan persiapan personilnya. Edukasi kepada masyarakat juga terus kami gencarkan,” tegas Nana Sudjana. **(Bdi)-d**

MEMPERINGATI HARI JUANG TNI 2024 Digelar Bakti Sosial Khitan Ceria 2024



KR-Thoha

Komandan Kodim 0705/Magelang secara simbolis menyerahkan paket khitan kepada salah satu peserta Khitan Ceria 2024.

MAGELANG (KR) - Bakti Sosial Khitan Ceria 2024 dalam rangka memperingati Hari Juang TNI Tahun 2024, kerja sama Kodim 0705/Magelang dan Lazis Jateng Cabang Magelang, dilaksanakan di Kodim 0705/Magelang, Senin (23/12). Hingga akhir bulan Desember 2024 mendatang ditarget 200 peserta, dan untuk kegiatan Senin kemarin diikuti sekitar 175 peserta dari wilayah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang.

Komandan Kodim 0705/Magelang Letkol Inf Jarot Susanto SH MSI diantaranya mengatakan ini merupakan kegiatan yang dinilai luar biasa, membantu anak-anak yang kurang mampu. Dikatakan juga, dari pandangan medis, khitan memiliki manfaat yang sangat penting bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, bakteri maupun lainnya yang dapat membahayakan kesehatan.

Melalui kegiatan Bakti Sosial Khitan Ceria ini, lanjutnya, akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal lain yang terpenting adalah suatu bentuk perhatian terhadap anak yatim piatu dan masyarakat kurang mampu. Harapannya, peserta yang telah dikhitan menjadi anak yang cerdas dan berakhlak, menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orangtua, agama, negara dan bangsa. **(Tha)-d**

Obwis Deles Indah Sambut Liburan Nataru

KLATEN (KR)- Objek wisata (ibwis) alam Deles Indah, di lereng Gunung Merapi wilayah Desa Sidorejo, Kemalang, Klaten, siap menyambut pengunjung di liburan Natal dan Tahun Baru 2025 dengan pesona yang lebih menawan. Dalam beberapa dekade objek wisata yang dulu bernama Deles Indah berjaya sebagai ikon wisata Kabupaten Klaten, namun sempat redup akibat kendala jalan yang kurang mendukung. Untuk mengembalikan kejayaan Deles Indah, Obwis ini telah direnovasi menelan dana sekitar Rp 5,1 miliar dan diresmikan Bupati Klaten, Sri Mulyani, pada 21 Desember 2025, sebagai Deles Indah.

Selain menawarkan pemandangan alami dengan view puncak Gunung

Merapi yang gagah, Deles Indah kini dilengkapi dengan taman. Beberapa sarana pendukung baru seperti gazebo, toilet, an tourist information centre. Para wisatawan juga bisa naik ke gardu pandang untuk bisa melihat keindahan alam lereng Gunung Merapi dari ketinggian. Jalan setapak dengan tangga bersusun juga bisa dijadikan sarana untuk berolahraga di pagi hari, sambil menghirup sejuknya udara pegunungan.

Bupati Klaten Sri Mulyani mengatakan, renovasi Deles Indah memanfaatkan dana alokasi khusus (DAK) wisata tahun 2024 sebesar Rp 5,1 miliar. “Deles Indah ini ikonik, dan juga ada pengalaman pribadi saya. Dulu saya pacaran sama Pak Narno ke sini naik motor, asli.



KR-Sri Warsiti

Bupati Klaten Sri Mulyani didampingi Sri Nugroho meninjau fasilitas Diles Indah.

Satu-satunya obwis wisata yang bagus saat itu ya cuma Deles,” kata Bupati sambil tersenyum menceritakan pengalaman pribadinya di masa muda. Bupati minta kepada pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan masyarakat, untuk menjaga agar fasilitas yang telah dibangun dirawat dengan baik, sehingga memiliki man-

faat lebih panjang. “Selama saya menjabat bupati 2 periode, wilayah Kemalang selalu saya prioritaskan. Sekarang wisatawan bagus jalan nya juga bagus. Dulu saya pernah dimarah-marahi warga karena jalan rusak. Lha bagaimana, setiap tahun hampir Rp 30 miliar saya alokasikan untuk perbaikan jalan di wilayah Kema-

Pengusaha Muda Boyolali Gelar Syukuran Kemenangan

BOYOLALI (KR) - Para pengusaha muda Boyolali menggelar event spektakuler panggung hiburan dan pemberian santunan kepada disabelitas bertajuk Tanda Kasih Untuk Boyolali. Gelaran tersebut berlangsung di Stadion Pandan Arang, Minggu (22/12).

Event besar dan spektakuler tersebut sebagai wujud syukuran kemenangan pasangan calon Bupati - Wakil Bupati terpilih Agus Irawan dan Dwi Fajar Nirwana. Para penguasa muda tersebut berharap dengan kepemimpinan Agus-Dwi Fajar membawa perubahan untuk Boyolali.

Ketua panitia Tanda Kasih Untuk Boyolali, Joko Raharjo mengatakan semoga dengan terpilihnya Agus Irawan dan Dwi Fajar Nirwana sebagai Bupati dan Wakil Bupati

Boyolali dan Ahmad Luthfi - Taj Yasin sebagai Guber-

nur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah diharapkan



KR-Mulyawan

Pengusaha Muda Boyolali (Joko Raharjo, Aldila Fajri, Hasan dan Surya) saat jumpa pers dalam Event Tanda Kasih intuk Boyolali.

Sepuluh UPPKB Jateng Difungsikan sebagai Rest Area

SEMARANG (KR) - Sepuluh Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) di Jateng difungsikan sebagai rest area bagi para pengguna jalan pada ryas jalan atau wilayah yang diberlakukan pembatasan angkutan barang. Kesepuluh UPPKB Jateng tersebut berada di Wanarejani Ajibarang, Subah, Klepu, Sarang, Tanjung, Tpyphp, Selogiri, Salam, dan Pringsurat. Menyusul kemudian tiga UPPKB di wilayah DIY, yakni di Kalitirto, Kulwari, dan Taman Martani.

Kebijakan tersebut dilakukan demi mendukung penyelenggaraan Angkutan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Pemerintah memberlakukan pembatasan operasional angkutan barang di ruas jalan tol dan non tol pada wilayah Sumatera Utara, Jambi,

Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, dan Bali.

Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Direktur Jenderal Binamarga tentang Pengaturan Lalu Lintas Jalan Serta Penyebrangan Selama Masa Angkutan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 Nomor: KP-DRJD 6944 Tahun 2024.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan pembatasan tersebut, Kementerian Perhubungan cq. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat mengalihfungsikan sementara Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UP-

PKB) atau jembatan timbang menjadi rest area bagi para pengguna jalan pada ruas jalan atau wilayah yang diberlakukan pembatasan angkutan barang. Direktur Prasarana Transportasi Jalan, Toni Tauladan menyampaikan hal ini dilakukan untuk mendukung kebijakan yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama yang memberlakukan pembatasan operasional angkutan barang di beberapa wilayah.

“Sebanyak 49 UPPKB yang akan ditutup sementara sejalan dengan amanah Surat Keputusan Bersama yang memberlakukan pembatasan operasional angkutan barang di wilayah tertentu. Untuk itu, UPPKB yang terkena dampak pembatasan ini akan dialihfungsikan sementara sebagai tempat istirahat bagi masyarakat mu-

lai tanggal 20 Desember 2024 pukul 00.00 waktu setempat sampai tanggal 3 Januari pukul 24.00 waktu setempat, sedangkan bagi UPPKB yang berada selain di wilayah tersebut, tetap beroperasi sebagaimana mestinya,” ujar Toni, Minggu (22/12).

Adapun rincian daftar UPPKB yang dialihfungsikan sementara adalah sebagai berikut Provinsi Sumut (UPPKB Aek Batu, UPPKB Jembatan Merah, UPPKB Dolok Estate Lima Puluh, UPPKB Sibolangit, UPPKB Mambang Muda, dan UPPKB Dolok Parmonangan), Provinsi Jambi (UPPKB Jambi Merlung, UPPKB Pelawan, dan UPPKB Muara Tembesi), Provinsi Sumsel (UPPKB Merapi, UPPKB Talang Kelapa, dan UPPKB Kertapati, dan Provinsi Lampung (UPPKB Way Urang), **(Ati)-d**

Sanggar Greget Jadi Destinasi Edukasi Tari

SEMARANG (KR) - Sanggar Tari Greget Semarang kini menjadi destinasi Wisata Tari Indonesia karena seringnya dikunjungi oleh murid-murid sanggar tari sebagai tempat studi tiru atau edukasi tari. Pada Minggu (22/12), rombongan murid Sanggar Tari Diwangkara Kabupaten Pemalang mengunjungi Sanggar Greget yang ada di Jalan Pamularsih Semarang untuk belajar tarian. Mereka tidak saja menyaksikan penampilan para murid sanggar yang sedang belajar menari, melainkan ikut berlatih dan menerima pelajaran teori dan praktik menari dari pengasuh sekaligus pendiri, Dr Yoyok Bambang Priyambodo.

Sedikitnya 200 murid dari usia 2,5 tahun hingga dewasa berkunjung ke Sanggar Greget menumpang 4 bus dari Pemalang. Selain didampingi Ketua Sanggar Diwangkara, Wulan SPD, para para orang tua ikut hadir dalam studi tiru tersebut. Wulan mengaku bahagia dan bersemangat ketika dia bersama rombongan murid tarinya bisa diterima pengasuh Sanggar Greget yang notabene dikenal di kalangan seni tari sebagai maestro Tari Tradisional Indonesia.

“Kami sengaja memilih Sanggar Greget karena dimata kami telah sukses mendirikan dan mengembangkan Sanggar Tari dengan jumlah murid ribuan hingga tersebar ke mana-mana. Saya pun juga pernah belajar menari di sini saat masih kuliah di Universitas Negeri Semarang. Sanggar Greget ini juga telah menciptakan banyak tarian yang sudah terkenal disajikan di mana-mana. Mas Yoyok kami pandang memiliki banyak pengalaman sehingga pantas kami dengar nasehatnya untuk mengembangkan seni tari agar lebih masyarakat,” ujar Wulan.

“Kami sangat terbuka bagi siapa saja yang mau belajar ke sini. Studi tiru ini bertujuan sebagai

mengaku bahagia dan bersemangat ketika dia bersama rombongan murid tarinya bisa diterima pengasuh Sanggar Greget yang notabene dikenal di kalangan seni tari sebagai maestro Tari Tradisional Indonesia.

“Kami sengaja memilih Sanggar Greget karena dimata kami telah sukses mendirikan dan mengembangkan Sanggar Tari dengan jumlah murid ribuan hingga tersebar ke mana-mana. Saya pun juga pernah belajar menari di sini saat masih kuliah di Universitas Negeri Semarang. Sanggar Greget ini juga telah menciptakan banyak tarian yang sudah terkenal disajikan di mana-mana. Mas Yoyok kami pandang memiliki banyak pengalaman sehingga pantas kami dengar nasehatnya untuk mengembangkan seni tari agar lebih masyarakat,” ujar Wulan.

“Kami sangat terbuka bagi siapa saja yang mau belajar ke sini. Studi tiru ini bertujuan sebagai



KR-Chandra AN

Yoyok Bambang Priyambodo memberi arahan kepada murid Sanggar Diwangkara Pemalang.

sarana tukar pengalaman dan pendapat. Kami membagikan kiat-kiat yang telah berhasil diterapkan untuk mengembangkan sanggar ini hingga menjadi seperti saat ini. Tujuannya agar sanggar-sanggar tari yang ada di daerah-daerah mampu berkembang dalam memasyarakatkan seni budaya tari,” ujar Yoyok.

Kendala yang umum pada sanggar tari menurut Yoyok adalah sarana tempat latihan. “Pemilik atau pengelola Sanggar Tari

mestinya memandang urgen ketersediaan tempat latihan. Setidaknya harus punya sendiri agar tidak mengganggu latihan. Umumnya, sanggar-sanggar tari tempat latihannya meminjam sarana lain seperti Balai Desa, aula sekolahan dan tempat-tempat milik pihak lain. Sehingga kadang saat latihan terganggu karena tempat latihan sedang digunakan oleh pemiliknya. Ini membuat latihan sering tersendat,” ujar Yoyok. Greget pada awalnya,

saat tahun 1972 berdiri dengan nama Sanggar Kusuma Budaya juga mengalami hal sama. Hanya mengandalkan halaman rumah untuk latihan di Asrama TNI AD Kusuma Wardani. Demikian juga saat berganti nama menjadi Geget Wilang di tahun 1982. Baru setelah tahun 1992, Yoyok mengubah nama menjadi Sanggar Tari Greget dengan membeli tanah seluas 1 hektare untuk sarana latihan. Lambat laun juga dikembangkan menjadi 3 lantai karena menyesuaikan jumlah muridnya.

Hal ini juga bukan tanpa kendala, sarana pelatihan tari ini juga membutuhkan daya listrik yang tidak sedikit, seperti untuk keperluan sound dan lighting. Sehingga ini juga menuntut adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang bisa memberinya dispensasi keringanan, seperti membayar pajak bangunan dari Pemerintah, hingga diskon pembayaran abonemen listrik. **(Cha)-d**